

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan (*Growth*) berkaitan dengan perubahan, dalam besar, jumlah, ukuran, dan fungsi tingkat sel, organ maupun individu yang diukur dengan ukuran berat, ukuran panjang, umur tulang, dan keseimbangan metabolik, pada usia 0 – 24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode krisis, periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Soetjiningsih, 2013).

Vitamin A ditransfer dalam dua cara dari ibu ke anak : melalui plasenta selama kehamilan, dan melalui kelenjar susu (ASI) selama menyusui (Rebecca, 2010). ASI merupakan sumber yang paling penting dari vitamin A untuk bayi, semua bayi secara alami lahir dengan cadangan vitamin A tubuh rendah dan tergantung pada vitamin A dari kolostrum dan ASI untuk memenuhi kebutuhan fisiologis bayi untuk vitamin A dan nutrisi lain yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan (Stolzfus, 1994).

Masalah kekurangan vitamin A subklinis (kadar vitamin A dalam serum < 20 ug/dl) di beberapa propinsi masih cukup memperhatikan, karena 50% balita masih mempunyai status vitamin A rendah. Kekurangan vitamin A akan mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh terhadap penyakit yang berpengaruh pada kelangsungan hidup anak. Penanggulangan masalah kekurangan vitamin A saat ini bukan hanya untuk mencegah kebutaan, tetapi juga dikaitkan dengan upaya memacu pertumbuhan dan kesehatan anak guna menunjang penurunan angka kematian bayi dan berpotensi terhadap peningkatan produktifitas kerja orang dewasa (Depkes RI. 2005).

Pada anak yang mengalami defisiensi vitamin A pertumbuhan tulang akan terhambat dan bentuk tulang tidak normal, dengan demikian pada anak-anak yang

menderita defisiensi vitamin A akan mengalami kegagalan dalam pertumbuhan. Manfaat vitamin A bagi bayi adalah untuk pertumbuhan dimana dasar hambatan pertumbuhan adalah akibat terjadinya hambatan dalam sintesa protein. Sedangkan dalam sintesa protein membutuhkan kehadiran vitamin A. Sehingga pada defisiensi vitamin A ini terjadi hambatan sintesa protein yang akan menghambat pertumbuhan sel (Sediaoetama, 2010).

Vitamin A merupakan kunci perlindungan bayi melawan infeksi seperti campak, dan diare. Intake vitamin A dalam ASI dan banyaknya volume yang dikonsumsi, kondisi ini sangat dipengaruhi oleh praktek pemberian ASI dan pola konsumsi ibu. Penelitian di Bogor, menemukan kandungan vitamin A dalam ASI sebesar 0,37 $\mu\text{mol/L}$, nilai ini di bawah nilai normal menurut rekomendasi WHO 1,05 $\mu\text{mol/L}$ (Muhillal, 2005).

Dalam enam bulan pertama kehidupan, ASI melindungi bayi terhadap penyakit menular yang dapat menguras simpanan vitamin A dan mengganggu penyerapan vitamin A. Asupan vitamin A anak yang menyusui pada ibunya tergantung pada status vitamin A ibu, tahap laktasi, dan kuantitas ASI yang dikonsumsi. Dari lahir sampai pada enam bulan kehidupan, ASI eksklusif dapat memberikan bayi semua vitamin A yang dibutuhkan untuk kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan yang optimal (Hellen Keller, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian Puslitbag Gizi, Kadar Vitamin A dalam ASI ada di sekitar 21 $\text{mcg}/100 \text{ ml}$. Dengan kadar tersebut bila diperhitungkan konsumsi ASI per hari yang berkisar antara 600-800 ml, maka konsumsi vitamin A belum memenuhi kecukupan yang dianjurkan FAO/WHO (1970) yaitu 360 μg per hari, oleh karena itu usaha meningkatkan kadar vitamin A dalam ASI diharapkan akan mencukupi kebutuhan vitamin A pada bayi, oleh karena itulah pemberian vitamin A pada ibu menyusui / nifas tidak hanya penting bagi ibu tetapi juga untuk anaknya, khususnya bayi berumur 0 – 3 bulan kebutuhan vitamin A di peroleh dari produksi ASI. Salah satu cara untuk meningkatkan kadar vitamin A dalam ASI ialah dengan memberikan vitamin A dosis Panjang pada ibu menyusui (Muhilal, 1985).

Penelitian lain menunjukkan kadar vitamin A (retinol) dalam ASI dapat bertahan hingga 3 – 6 bulan. Pemberian kapsul vitamin A setara 300.000 SI

kepada ibu nifas diperoleh hasil konsentrasi vitamin A (retinol) dalam ASI lebih Panjang pada kelompok yang diberi kapsul vitamin A dibandingkan dengan kelompok kontrol (Stoltzfus, 1995).

Pendistribusian vitamin A di Sumatera Barat pada tahun 2007 sebanyak 75,2%, tahun 2008 sebanyak 78,8%, tahun 2009 sebanyak 79,2% dan pada tahun 2010 pendistribusian vitamin A ibu nifas cenderung meningkat, tahun 2011 Puskesmas Ulak Karang memiliki jumlah ibu nifas sebanyak 388 orang dengan cakupan vitamin A masih rendah yaitu 72,4%, tahun 2012 di temukan Puskesmas Belimbing memiliki jumlah ibu nifas sebanyak 1.192 orang dengan cakupan vitamin A masih rendah yaitu 47,9%, tahun 2013 di temukan Puskesmas Lubuk Kilangan memiliki cakupan vitamin A masih rendah yaitu 75%, tahun 2014 di temukan Puskesmas Lubuk Kilangan memiliki cakupan vitamin A masih rendah yaitu 68,3% (Depkes, 2015).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Kadar Vitamin A Dalam ASI Dengan Kenaikan Panjang Badan dan Berat Badan Bayi Usia 0 Sampai 1 Bulan?”

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, “Hubungan Kadar Vitamin A Dalam ASI Dengan Kenaikan Panjang Badan dan Berat Badan Bayi Usia 0 Sampai 1 Bulan”?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Apakah ada Hubungan Kadar Vitamin A Dalam ASI Dengan Kenaikan Panjang Badan dan Berat Badan Bayi Usia 0 Samapai 1 Bulan

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui kadar vitamin A dalam ASI.
- b. Mengetahui kenaikan panjang badan bayi usia 0 Sampai 1 bulan.

- c. Mengetahui kenaikan berat badan bayi usia 0 Sampai 1 bulan
- d. Apakah ada hubungan kadar vitamin A dalam ASI dengan kenaikan panjang badan bayi usia 0 sampai 1 bulan.
- e. Apakah ada hubungan kadar vitamin A dalam ASI dengan kenaikan berat badan bayi usia 0 sampai 1 bulan.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memperluas pandangan dan pengetahuan peneliti tentang pentingnya vitamin A pada proses pertumbuhan bayi.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca dan masyarakat luas umumnya dan khususnya pada ibu – ibu menyusui tentang kandungan vitamin A dalam ASI pada proses pertumbuhan bayinya.

3. Bagi institusi

Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis dan lebih mendalam lagi.